

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PUSAT PEMERINTAHAN PROVINSI BANTEN

Siti Widuri Arassua⁽¹⁾, Janthy T Hidayat⁽²⁾, Novida Waskitaningsih⁽³⁾

ABSTRAK

Pengembangan wilayah pada dasarnya akan berpengaruh pada bentukan aktivitas masyarakat yang menjadi kerangka perubahan wilayah dari segi geografis dan fisik. Agar pengembangan wilayah dapat berjalan sesuai rencana maka diperlukan strategi-strategi dalam pengembangan wilayah. Strategi dalam pengembangan wilayah berbeda-beda setiap wilayah karena adanya perbedaan potensi, permasalahan, serta kondisi eksisting yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Tujuan penelitian ini adalah merumuskan strategi pengembangan di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B) berdasarkan potensi dan kendala dalam perkembangan penutupan lahannya. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi lapangan, survei lapangan, serta studi literatur. Sedangkan metode analisis dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif dan SWOT. Hasil dari penelitian ini yaitu Strategi yang di dapatkan terdiri dari 12 strategi dengan penentuan strategi prioritas pertama sebanyak 1 strategi meliputi strategi dalam kondisi fisik, fasilitas, utilitas, jaringan jalan, serta perekonomian. Sedangkan penentuan strategi prioritas terakhir sebanyak 5 strategi meliputi strategi dalam kondisi fisik, perekonomian, fasilitas, utilitas, serta kondisi sosial masyarakat.

Kata Kunci: pengembangan kawasan, strategi pengembangan kawasan

ABSTRACT

Regional development will basically influence the formation of community activities which become the framework for regional change from a geographical and physical perspective. So that regional development can proceed according to plan, regional development strategies are needed. Strategies for regional development vary from region to region due to the differences in potential, problems and existing conditions of each region. The aim of this research is to formulate a development strategy in the Central Government Area of Banten Province (KP3B) based on the potential and constraints in the development of land cover. The data collection methods used were field observation, field survey, and literature study. Meanwhile, the analysis method in this research is qualitative descriptive analysis and SWOT. The results of this research are that the strategies obtained consist of 12 strategies with the determination of the first priority strategy being 1 strategy including strategies for physical conditions, facilities, utilities, road networks and the economy. Meanwhile, the final priority strategy was determined as many as 5 strategies including strategies for physical conditions, the economy, facilities, utilities and social conditions of the community.

Keywords: regional development, regional development strategy

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan upaya yang sistematis dan berkesinambungan yang diarahkan kepada terjadinya pemerataan, pertumbuhan dan keberlanjutan yang berimbang dalam pembangunan ekonomi, dengan salah satu upayanya adalah mewujudkan tujuan pembangunan adalah dengan pengembangan kawasan yang penerapan konsepnya harus disesuaikan dengan potensi, permasalahan dan kondisi eksisting kawasan tersebut (Amelia *et al.*, 2021).

Pengembangan wilayah pada dasarnya akan berpengaruh pada bentukan aktivitas masyarakat yang menjadi kerangka perubahan wilayah dari segi geografis dan fisik (Hastanto *et al.*, 2013). Tujuan dari adanya pengembangan wilayah adalah untuk pemerataan antar wilayah baik secara fisik maupun sosial ekonomi wilayah. Agar pengembangan wilayah dapat berjalan sesuai rencana maka diperlukan strategi-strategi dalam pengembangan wilayah.

Strategi dalam pengembangan wilayah berbeda-beda setiap wilayah karena adanya perbedaan potensi, permasalahan, serta kondisi eksisting yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Oleh karena itu, Strategi dalam pengembangan wilayah berpengaruh pada bentukan aktivitas masyarakat yang menjadi kerangka perubahan wilayah dari segi geografis, fisik, serta sosial ekonomi. Menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang, salah satu upaya percepatan pembangunan dengan memanfaatkan sumber daya lokal adalah dengan penetapan kawasan strategis.

Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B) merupakan salah satu kawasan strategis Provinsi Banten sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Banten Tahun 2023-2043. KP3B merupakan kawasan strategis provinsi yang diarahkan sebagai kawasan cepat tumbuh yang dapat menunjang kawasan sekitarnya. Dalam rangka mendukung pengembangan wilayah di KP3B agar dapat menjadi kawasan cepat tumbuh, perlu menentukan strategi pengembangan kawasan dilihat dari potensi dan kendala berdasarkan perkembangan penutupan lahannya.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah merumuskan strategi pengembangan di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B) berdasarkan potensi dan kendala dalam perkembangan penutupan lahannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini fokus pada Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten yang terletak di sebagian Kota Serang dan sebagian Kabupaten Serang, dengan luas 4.478,90 ha.

Dalam penelitian ini, ada dua metode pengumpulan data: data primer dan data sekunder. Studi literatur dan survei instansi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, sedangkan dokumentasi dan observasi lapangan digunakan untuk mengumpulkan data primer.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*). Tujuan penelitian ini adalah merumuskan strategi pengembangan di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B) berdasarkan potensi dan kendala dalam perkembangan penutupan lahannya dengan melihat faktor internal dan eksternalnya. Kerangka SWOT dalam penelitian ini diberi nilai berupa *ranking* dari hasil masing-masing kerangkanya. Hasil *ranking* diurutkan dan dijadikan sebuah prioritas strategi untuk pengembangan KP3B. langkah-langkah analisis SWOT yaitu:

- a. Identifikasi komponen pada unsur internal dan eksternal

Unsur internal dan eksternal merupakan hasil dari potensi dan kendala berdasarkan perubahan penutupan lahan di kelurahan/desa yang ada di KP3B. Potensi dan kendala tersebut menggambarkan suatu kondisi eksisting atau fakta di lokasi penelitian yang di dapatkan.

- b. Perhitungan Skoring

Penilaian skoring ditentukan berdasarkan dari jumlah aspirasi masyarakat lokal mengenai potensi dan permasalahan yang dihasilkan dari penelitian ini. Target jumlah responden yang di dapat berjumlah 100 orang berdomisili di KP3B. Kemudian penilaian skoring diberikan dengan nilai 3, 2, dan 1 dengan ketentuan diberikan nilai 3 (tiga) apabila frekuensi munculnya

SWOT tinggi atau lebih banyak, nilai 2 (dua) diberikan apabila frekuensi munculnya unsur SWOT sedang dan nilai 1 (satu) diberikan apabila frekuensi unsur SWOT munculnya rendah. Menurut Sudjana (dalam Sunardi, 2020) dalam menghitung jumlah interval dan besar interval kelas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Jumlah tertinggi} - \text{Jumlah terendah}}{\text{Banyaknya kelas}}$$

c. Analisis SWOT

Setelah hasil dari analisis faktor internal – eksternal, dimana faktor internal tersebut berupa kekuatan (*strengths*) yang akan digunakan dan kelemahan (*weaknesses*) yang akan diantisipasi dikombinasikan dengan faktor eksternal berupa peluang (*opportunities*) yang kiranya dapat dimanfaatkan dan ancaman (*threats*) yang perlu dihindari. Dari kedua gabungan ini nantinya akan dihasilkan (4) empat strategi tahapan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan berdasarkan perkembangan penutupan lahan di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten. Menurut Sasmita *et al.*, (2022) keempat strategi tersebut yaitu:

- a) Strategi SO (*Strength Opportunity*) merupakan strategi yang digunakan untuk menggunakan kekuatan internal untuk meraih peluang-peluang yang ada.
- b) Strategi ST (*Strenght Threat*) merupakan strategi yang bertujuan untuk memperkecil kelemahan-kelemahan internal yang ada dengan memanfaatkan peluang-peluang eksternal.
- c) strategi WO (*Weakness Opportunity*) merupakan strategi yang bertujuan untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman-ancaman eksternal.
- d) Strategi WT (*Weakness Threat*) merupakan strategi untuk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman.

Dalam analisis SWOT digunakan matriks SWOT yang berguna untuk menganalisis informasi mengenai faktor internal dan eksternal. Untuk lebih jelasnya mengenai

matriks analisis SWOT dapat dilihat pada **Tabel 1.**

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT

EFAS	Peluang/Opportunity (O)	Ancaman/Threats (T)
IFAS	Menentukan faktor peluang eksternal	Menentukan faktor ancaman eksternal
Kekuatan/Strength (S) Menentukan faktor-faktor kekuatan internal	Strategi SO Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Kelemahan/Weakness (W) Menentukan faktor-faktor kelemahan internal	Strategi ST Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Adriansyah, 2013

d. Ranking alternatif strategi

Pada tahapan ini strategi-strategi yang telah dihasilkan dari penggunaan unsur-unsur kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman kemudian diberikan nilai yang nantinya akan digunakan untuk pembobotan sebagai penentuan strategi prioritasnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Strategi Pengembangan Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten

3.1.1 Potensi di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten

Potensi yang ada di KP3B berdasarkan dari hasil observasi dan penyebaran kuesioner di dapatkan sebagai berikut:

1) Kondisi Fisik

- a. Adanya kelurahan/desa yang paling banyak mengetahui mengenai Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten adalah Kelurahan Karundang, Cilaku, Curug, Kamanisan, Sukajaya, Sukawana, dan Desa Sindangsari
- b. Adanya perkembangan wilayah dari perubahan penutupan lahan seperti terbangunnya gedung pusat pemerintahan Provinsi Banten di Kelurahan Sukajaya.
- c. Adanya dampak positif dari perubahan penutupan lahan (infrastruktur) seperti jaringan jalan yang sudah baik di Kelurahan Cipocok Jaya. Sukajaya, dan Desa Sindangsari.

2) Kondisi Perekonomian

- a. Adanya sektor perdagangan dan jasa seperti banyaknya pertokoan dan rumah makan yang menjadi sektor

- utama khususnya berada di Kelurahan Cipocok Jaya
- b. Adanya KP3B memberikan pengaruh terhadap perekonomian seperti meningkatnya jual beli antar masyarakat di Kelurahan Sukajaya, Karundang, Kamanisan, Cilaku, Sukawana, Desa Sindangsari dan Sindangheula.
- c. Adanya perubahan pekerjaan dari yang tidak bekerja menjadi bekerja seperti menjadi petugas kebersihan di KP3B paling banyak ditemui di Kelurahan Sukajaya.

3) Kondisi Fasilitas

Meningkatnya ketersediaan dan kondisi fasilitas yang lengkap dan memadai meliputi fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan, dan perdagangan dan jasa yang relatif merata di setiap kelurahan/desa yang ada di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten

4) Kondisi Utilitas

Meningkatnya ketersediaan dan kondisi utilitas yang baik meliputi jaringan listrik, air bersih, dan jaringan telekomunikasi yang relatif merata di setiap kelurahan/desa yang ada di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten

5) Kondisi Aksesibilitas

Meningkatnya kondisi jaringan jalan yang baik di seluruh kelurahan/desa yang ada di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten.

3.1.2 Kendala di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten

Kendala yang ada di KP3B berdasarkan dari hasil observasi dan penyebaran kuesioner di dapatkan sebagai berikut:

1) Kondisi Fisik

- a. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten khususnya berada di Kelurahan Banjaragung, Banjarsari, Cipocok Jaya, Penancangan, Cipare, Sumurpecung, dan Desa Sindangheula
- b. Adanya dampak negatif dari adanya perubahan penutupan lahan dalam aspek sosial berupa terjadinya

pencurian dan kohabitasi di Kelurahan Curug, Cipare, dan Desa Sindangheula.

2) Kondisi Perekonomian

Adanya Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten belum bisa membantu perekonomian masyarakat setempat seperti di Kelurahan Banjaragung, Banjarsari, Cipocok Jaya, Penancangan, Curug, Cipare, dan Sumurpecung.

3) Kondisi Utilitas

- a. Tidak tersedia tempat pembuangan sementara (TPS) di Kelurahan Banjaragung, Banjarsari, Karundang, Penancangan, Curug, Kamanisan, Sukawana, Sumurpecung, Desa Sindangheula dan Sindangsari
- b. Buruknya kondisi drainase di Kelurahan Banjaragung, Banjarsari, Karundang, Curug, Kamanisan, Sumurpecung, Desa Sindangheula dan Sindangsari.

4) Kondisi Aksesibilitas

- a. Buruknya kondisi jaringan jalan di Desa Sindangsari.
- b. Tidak tersedia penerangan jalan umum di Kelurahan Sukawana.

3.1.3 Identifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (SWOT)

Unsur-unsur seperti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman merupakan hasil dari analisis potensi dan kendala berdasarkan perubahan penutupan lahan yang ada di kelurahan/desa yang ada KP3B. Hasil dari analisis potensi menghasilkan kekuatan dan peluang, sedangkan dari analisis kendala menghasilkan kelemahan dan ancaman (Fatimah, 2020). Untuk lebih jelasnya mengenai identifikasi peluang, Ancaman, Kekuatan, dan Kelemahan di KP3B dapat dilihat pada *Tabel 2*.

Tabel 2. Identifikasi Peluang, Ancaman, Kekuatan, dan kelemahan

No	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
1.	Adanya kelurahan/desa yang paling banyak mengetahui mengenai Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten adalah Kelurahan Banjaragung, Banjarsari, Cipocok Jaya,	Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten khususnya berada di Kelurahan Banjaragung, Banjarsari, Cipocok Jaya,	Adanya perkembangan wilayah dari perubahan penutupan lahan seperti terbangunnya gedung pusat pemerintahan Provinsi Banten di Kelurahan Sukajaya.	Adanya dampak negatif dari adanya perubahan penutupan lahan dalam aspek sosial berupa terjadinya pencurian dan kohabitasi di

No	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
	Karundang, Cilaku, Curug, Kamanisan, Sukajaya, Sukawana, dan Desa Sindangsari	Penancangan, Cipare, Sumurpecung, dan Desa Sindangheula		Kelurahan Curug, Cipare, dan Desa Sindangheula.
2.	Adanya sektor perdagangan dan jasa seperti banyaknya pertokoan dan rumah makan yang menjadi sektor utama khususnya berada di Kelurahan Cipocok Jaya	Adanya Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten belum bisa membantu perekonomian masyarakat setempat seperti di Kelurahan Banjaragung, Banjarsari, Cipocok Jaya, Penancangan, Curug, Cipare, dan Sumurpecung.	Adanya dampak positif dari perubahan penutupan lahan (infrastruktur) seperti jaringan jalan yang sudah baik di Kelurahan Cipocok Jaya, Sukajaya, dan Desa Sindangsari.	
3.	Meningkatnya ketersediaan dan kondisi fasilitas yang lengkap dan memadai meliputi fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan, dan perdagangan dan jasa yang relatif merata di setiap kelurahan/desa yang ada di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten	Tidak tersedia tempat pembuangan sementara (TPS) di Kelurahan Banjaragung, Banjarsari, Karundang, Penancangan, Curug, Kamanisan, Sukawana, Sumurpecung, Desa Sindangheula dan Sindangsari	Adanya KP3B memberikan pengaruh terhadap perekonomian seperti meningkatnya jual beli antar masyarakat di Kelurahan Sukajaya, Karundang, Kamanisan, Cilaku, Sukawana, Desa Sindangsari dan Sindangheula.	
4.	Meningkatnya ketersediaan dan kondisi utilitas yang baik meliputi jaringan listrik, air bersih, dan jaringan telekomunikasi yang relatif merata di setiap kelurahan/desa yang ada di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten.	Buruknya kondisi drainase di Kelurahan Banjaragung, Banjarsari, Karundang, Curug, Kamanisan, Sumurpecung, Desa Sindangheula dan Sindangsari.	Adanya perubahan pekerjaan dari yang tidak bekerja menjadi bekerja seperti menjadi petugas kebersihan di KP3B paling banyak ditemui di Kelurahan Sukajaya.	
5.	Meningkatnya kondisi jaringan jalan yang baik di seluruh kelurahan/desa yang ada di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten.	Buruknya kondisi jaringan jalan di Desa Sindangsari.		
6.		Tidak tersedia penerangan jalan umum di Kelurahan Sukawana.		

Sumber: Hasil Analisis, 2024

3.1.4 Nilai dan Tingkat Kepentingan Komponen Aspek Internal dan Eksternal

Nilai tingkat kepentingan komponen faktor internal dan eksternal diperoleh dengan

melakukan pemberian bobot dan skor untuk setiap komponen SWOT tersebut (Hidayat *et al.*, 2020). Perhitungan interval kelas dalam tahapan analisis SWOT dilakukan untuk menentukan skor dari masing-masing faktor internal dan eksternal.

Perhitungan interval ini hitung berdasarkan dari hasil penyebaran kuesioner yang dibagikan pada masyarakat setempat untuk dinilai tingkat kepentingannya, apakah unsur-unsur tersebut penting, sedang/cukup penting, atau tidak penting dalam sebuah strategi (Muji, dalam Hidayat *et al.*, 2021). Untuk lebih jelasnya mengenai ranking skor dalam analisis SWOT dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Skor SWOT

Interval	Ranking Skor
< 36	1
36-67	2
>67	3

Sumber: Hasil Analisis, 2024

A. Aspek Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdiri dari kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*). Berdasarkan dari hasil analisis mengenai faktor internal, secara garis besar yang diperoleh dari hasil analisis kuesioner dengan hasil nilai tingkat kepentingan komponen-komponen dalam menentukan strategi pengembangan Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Nilai Skor Komponen Penyusunan Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

No.	Komponen	Jumlah Responden yang Memilih	Skor
Kekuatan (Strength)			
1.	Adanya kelurahan/desa yang paling banyak mengetahui mengenai Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten adalah Kelurahan Karundang, Cilaku, Curug, Kamanisan, Sukajaya, Sukawana, dan Desa Sindangsari.	45	2
2.	Adanya sektor perdagangan dan jasa seperti banyaknya pertokoan dan rumah makan yang menjadi sektor utama khususnya berada di Kelurahan Cipocok Jaya	44	2
3.	Meningkatnya ketersediaan dan kondisi fasilitas yang lengkap dan memadai meliputi fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan, dan perdagangan dan jasa yang relatif merata di setiap kelurahan/desa yang ada di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten	93	3
4.	Meningkatnya ketersediaan dan kondisi utilitas yang baik meliputi jaringan listrik, air bersih, dan jaringan telekomunikasi yang relatif merata di setiap kelurahan/desa yang ada di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten.	97	3
5.	Meningkatnya kondisi jaringan jalan yang baik di seluruh kelurahan/desa yang ada di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten.	40	2
Kelemahan (Weakness)			
6.	Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten khususnya berada di Kelurahan Banjaragung.	55	2

No.	Komponen	Jumlah Responden yang Memilih	Skor
7.	Banjarsari, Cipocok Jaya, Penancangan, Cipare, Sumurpecung, dan Desa Sindangheula Adanya Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten belum bisa membantu perekonomian masyarakat setempat seperti di Kelurahan Banjaragung, Banjarsari, Cipocok Jaya, Penancangan, Curug, Cipare, dan Sumurpecung.	57	2
8.	Tidak tersedia tempat pembuangan sementara (TPS) di Kelurahan Banjaragung, Banjarsari, Karundang, Penancangan, Curug, Kamanisan, Sukawana, Sumurpecung, Desa Sindangheula dan Sindangsari	89	3
9.	Buruknya kondisi drainase di Kelurahan Banjaragung, Banjarsari, Karundang, Curug, Kamanisan, Sumurpecung, Desa Sindangheula dan Sindangsari.	38	2
10.	Buruknya kondisi jaringan jalan di Desa Sindangsari	6	1
11.	Tidak tersedia penerangan jalan umum di Kelurahan Sukawana.	7	1

Sumber: Hasil Analisis, 2024

B. Aspek Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*). Berdasarkan dari hasil analisis mengenai faktor eksternal, secara garis besar yang diperoleh dari hasil analisis kuesioner dengan hasil nilai tingkat kepentingan komponen-komponen dalam menentukan strategi pengembangan Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten dapat dilihat pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Nilai Skor Komponen Penyusunan Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

No.	Komponen	Jumlah Responden yang Memilih	Skor
Peluang (Opportunity)			
1.	Adanya perkembangan wilayah dari perubahan penutupan lahan seperti terbangunnya gedung pusat pemerintahan Provinsi Banten di Kelurahan Sukajaya.	8	1
2.	Adanya dampak positif dari perubahan penutupan lahan (infrastruktur) seperti jaringan jalan yang sudah baik di Kelurahan Cipocok Jaya, Sukajaya, dan Desa Sindangsari.	38	2
3.	Adanya KP3B memberikan pengaruh terhadap perekonomian seperti meningkatnya jual beli antar masyarakat di Kelurahan Sukajaya, Karundang, Kamanisan, Cilaku, Sukawana, Desa Sindangsari dan Sindangheula.	43	2
4.	Adanya perubahan pekerjaan dari yang tidak bekerja menjadi bekerja seperti menjadi petugas kebersihan di KP3B paling banyak ditemui di Kelurahan Sukajaya.	6	1
Ancaman (Threats)			
5.	Adanya dampak negatif dari adanya perubahan penutupan lahan dalam aspek sosial berupa terjadinya pencurian dan kohabitasi di Kelurahan Curug, Cipare, dan Desa Sindangheula.	35	1

Sumber: Hasil Analisis, 2024

3.1.5 Analisis Matrik SWOT

Analisis matriks SWOT merupakan dari lanjutan analisis faktor internal – eksternal, dimana faktor-faktor internal berupa faktor-faktor kekuatan dan kelemahan dikombinasikan dengan faktor-faktor eksternal berupa faktor-faktor peluang dan ancaman (Wiswasta *et al.*, 2014). Dari kedua gabungan

ini nantinya akan menghasilkan beberapa strategi alternatif untuk pengembangan di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten. Gabungan dari faktor internal dan eksternal ini yaitu:

1. Strategi SO (*Strength Opportunity*) merupakan strategi yang digunakan untuk dapat memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
1. Strategi ST (*Strenght Threat*) merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada.
2. Strategi WO (*Weakness Opportunity*) merupakan strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
3. Strategi WT (*Weakness Threat*) merupakan strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha menghindari ancaman.

Untuk lebih jelasnya mengenai matriks analisis SWOT dalam pengembangan di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten dapat dilihat pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Matriks Analisis SWOT dalam Pengembangan KP3B

	<u>Peluang/Opportunity (O)</u>	<u>Ancaman/Threats (T)</u>
EFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya perkembangan wilayah dari perubahan penutupan lahan seperti terbangunnya gedung pusat pemerintahan Provinsi Banten di Kelurahan Sukajaya. (O1) 2. Adanya dampak positif dari perubahan penutupan lahan (infrastruktur) seperti jaringan jalan yang sudah baik di Kelurahan Cipocok Jaya, Sukajaya, dan Desa Sindangsari. (O2) 3. Adanya KP3B memberikan pengaruh terhadap perekonomian seperti meningkatnya jual beli antar masyarakat di Kelurahan Sukajaya, Karundang, Kamanisan, Cilaku, Sukawana, Desa Sindangsari dan Sindangheula. (O3) 4. Adanya perubahan pekerjaan dari yang tidak bekerja menjadi bekerja seperti menjadi petugas kebersihan di KP3B paling banyak ditemui di Kelurahan Sukajaya. (O4) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dampak negatif dari adanya perubahan penutupan lahan dalam aspek sosial berupa terjadinya pencurian dan kohabitasi di Kelurahan Curug, Cipare, dan Desa Sindangheula. (T1)
IFAS		
Kekuatan/Strength (S)	Strategi SO	Strategi ST
1. Adanya kelurahan/desa yang paling banyak	1. Memanfaatkan pengetahuan	1. Mengadakan sosialisasi terkait

<p>mengetahui mengenai KP3B adalah Kelurahan Karundang, Cilaku, Curug, Kamanisan, Sukajaya, Sukawana, dan Desa Sindangsari (S1)</p> <p>2. Adanya sektor perdagangan dan jasa seperti banyaknya pertokoan dan rumah makan yang menjadi sektor utama khususnya berada di Kelurahan Cipocok Jaya (S2)</p> <p>3. Meningkatnya ketersediaan dan kondisi fasilitas yang lengkap dan memadai meliputi fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan, dan perdagangan dan jasa yang relatif merata di setiap kelurahan/desa yang ada di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (S3)</p> <p>4. Meningkatnya ketersediaan dan kondisi utilitas yang baik meliputi jaringan listrik, air bersih, dan jaringan telekomunikasi yang relatif merata di setiap kelurahan/desa yang ada di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (S4)</p> <p>5. Meningkatnya kondisi jaringan jalan yang baik di seluruh kelurahan/desa yang ada di KP3B. (S5)</p>	<p>masyarakat terkait adanya KP3B khususnya di Kelurahan Karundang, Cilaku, Curug, Kamanisan, Sukajaya, Sukawana, dan Desa Sindangsari agar masyarakat dapat berinovasi sejalan dengan perkembangan yang ada dari adanya perubahan penutupan lahan. (S1+O1)</p> <p>2. Memanfaatkan sektor perdagangan dan jasa di Kelurahan Cipocok Jaya agar perubahan penutupan lahan di KP3B memberikan dampak positif dari segi ekonomi sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di wilayah sekitarnya. (S2+O2+O3)</p> <p>3. Meningkatkan sektor perdagangan dan jasa khususnya di Kelurahan Cipocok Jaya agar dapat memperluas lapangan pekerjaan di seluruh kelurahan/desa di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten agar tidak terpusat di Kelurahan Sukajaya, Karundang, Kamanisan, Cilaku, Sukawana, Desa Sindangsari dan Sindangheula saja. (S2+O3+O4)</p> <p>4. Memelihara kondisi fasilitas, utilitas, dan jaringan jalan di seluruh Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten agar dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga diharapkan mampu meningkatkan kondisi perekonomian dan menjadikan seluruh kelurahan/desa di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten menjadi wilayah yang berkembang. (S3+S4+S5+O1+O3)</p>	<p>adanya KP3B di Kelurahan Banjaragung, Banjarsari, Cipocok Jaya, Penancangan, Cipare, Sumurpecung, dan Desa Sindangheula agar masyarakat dapat mengantisipasi dampak negatif dari adanya perkembangan penutupan lahan. (S1+T1)</p> <p>2. Adanya sektor perdagangan dan jasa diharapkan mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tinggal di KP3B agar dapat mengantisipasi dari adanya pencurian. (S2+T1)</p> <p>3. Memanfaatkan ketersediaan dan kondisi fasilitas, utilitas, dan jaringan jalan yang ada untuk dapat mengatasi adanya permasalahan dari adanya perubahan penutupan lahan seperti pencurian dan kohabitasi dengan cara menyediakan CCTV atau mengadakan patroli di Kelurahan Curug, Cipare, dan Desa Sindangheula. (S3+S4+S5+T1)</p>
<p>Kelemahan/Weakness (W)</p> <p>1. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten khususnya berada di Kelurahan Banjaragung, Banjarsari, Cipocok Jaya, Penancangan, Cipare, Sumurpecung, dan Desa Sindangheula (W1)</p> <p>2. Adanya KP3B belum bisa membantu perekonomian masyarakat setempat seperti di Kelurahan Banjaragung, Banjarsari, Cipocok Jaya, Penancangan, Curug, Cipare, dan Sumurpecung. (W2)</p> <p>3. Tidak tersedia tempat pembuangan sementara (TPS) di Kelurahan Banjaragung, Banjarsari, Karundang, Penancangan, Curug, Kamanisan, Sukawana, Sumurpecung, Desa Sindangheula dan Sindangsari. (W3)</p>	<p>Strategi WO</p> <p>1. Memanfaatkan perkembangan wilayah di Kelurahan Sukajaya dari adanya perubahan penutupan lahan serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait adanya KP3B untuk membantu meningkatkan kondisi perekonomian di Kelurahan Banjaragung, Banjarsari, Cipocok Jaya, Penancangan, Curug, Cipare, dan Sumurpecung (W1+W2+O1)</p> <p>2. Memanfaatkan dampak positif dari adanya perubahan penutupan lahan seperti (infrastruktur) yang baik untuk dapat memenuhi kebutuhan tempat pembuangan sementara (TPS) dan drainase di KP3B khususnya di Kelurahan Banjaragung, Banjarsari,</p>	<p>Strategi WT</p> <p>1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait adanya KP3B khususnya di Kelurahan Banjaragung, Banjarsari, Cipocok Jaya, Penancangan, Cipare, Sumurpecung, dan Desa Sindangheula dengan cara melakukan sosialisasi agar masyarakat dapat mengantisipasi adanya pencurian dan kohabitasi. (W1+T1)</p> <p>2. Memanfaatkan sumber daya manusia khususnya masyarakat lokal yang tinggal di KP3B melalui pengembangan UMKM seperti mengadakan food court atau membuat kerajinan tangan sebagai souvenir di sekitar wilayah KP3B agar dapat meningkatkan perekonomian</p>

<p>4. Buruknya kondisi drainase di Kelurahan Banjaragung, Banjarsari, Karundang, Curug, Kamanisan, Sumurpecung, Desa Sindangheula dan Sindangsari. (W4)</p> <p>5. Buruknya kondisi jaringan jalan di Desa Sindangsari. (W5)</p> <p>5. Tidak tersedia penerangan jalan umum di Kelurahan Sukawana. (W6)</p>	<p>Karundang, Penancangan, Curug, Kamanisan, Sukawana, Sumurpecung Desa Sindangheula, dan Sindangsari agar masyarakat setempat dapat merasakan perkembangan dari adanya perubahan penutupan lahan di KP3B. (W3+W4+O2)</p> <p>3. Perlu adanya perbaikan kondisi jaringan jalan di Desa Sindangsari dan menyediakan penerangan jalan umum (PJU) di Kelurahan Sukawana agar dapat mengoptimalkan pengaruh adanya KP3B terkait kondisi perekonomian sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan. (W5+W6+O3+O4)</p>	<p>masyarakat khususnya di Kelurahan Banjaragung, Banjarsari, Cipocok Jaya, Penancangan, Curug, Cipare, dan Sumurpecung sehingga pencurian yang ada dapat diminimalisirkan. (W2+T1)</p>
--	--	---

Sumber: Hasil Analisis, 2024

3.1.6 Penentuan Prioritas Strategi Pengembangan

Penentuan prioritas strategi pengembangan dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang paling penting dan berdampak paling besar dalam pengembangan Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten. Dengan menentukan prioritas strategi pengembangan ini diharapkan pemerintah setempat dapat lebih fokus terhadap hal-hal yang benar-benar mendukung dalam pengembangan Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten.

Untuk menentukan prioritas strategi pengembangan Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten dilakukan dengan memberikan ranking dari hasil penjumlahan nilai tingkat kepentingan pada komponen-komponen pembentuknya (Hidayat *et al.*, 2020). Strategi dengan nilai terbesar merupakan strategi ranking 1 dan menjadi strategi prioritas dan begitu pula seterusnya sampai pada prioritas akhir. Untuk lebih jelasnya mengenai penentuan prioritas strategi pengembangan Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten dapat dilihat pada **Tabel 7**.

Tabel 7. Penentuan Prioritas Strategi Pengembangan KP3B

No	Strategi	Keterkaitan	Nilai	Ranking
1.	Memelihara kondisi fasilitas, utilitas, dan jaringan jalan di seluruh KP3B agar dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga diharapkan mampu meningkatkan kondisi perekonomian dan menjadikan seluruh kelurahan/desa di KP3B menjadi wilayah yang berkembang.	S3+S4+S5+O1+O3	11	1
2.	Memanfaatkan ketersediaan dan kondisi fasilitas, utilitas, dan jaringan jalan yang ada untuk dapat mengatasi adanya permasalahan dari adanya	S3+S4+S5+T1	9	2

No	Strategi	Keterkaitan	Nilai	Ranking
	perubahan penutupan lahan seperti pencurian dan kohabitasi dengan cara menyediakan CCTV atau mengadakan patroli di Kelurahan Curug, Cipare, dan Desa Sindangheula.			
3.	Memanfaatkan dampak positif dari adanya perubahan penutupan lahan seperti (infrastruktur) yang baik untuk dapat memenuhi kebutuhan tempat pembuangan sementara (TPS) dan drainase di KP3B khususnya di Kelurahan Banjaragung, Banjarsari, Karundang, Penancangan, Curug, Kamanisan, Sukawana, Sumurpecung Desa Sindangheula, dan Sindangsari agar masyarakat setempat dapat merasakan perkembangan dari adanya perubahan penutupan lahan di KP3B.	W3+W4+O2	7	3
4.	Memanfaatkan sektor perdagangan dan jasa di Kelurahan Cipocok Jaya agar perubahan penutupan lahan di KP3B memberikan dampak positif dari segi ekonomi sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di wilayah sekitarnya.	S2+O2+O3	6	4
5.	Meningkatkan sektor perdagangan dan jasa khususnya di Kelurahan Cipocok Jaya agar dapat memperluas lapangan pekerjaan di seluruh kelurahan/desa di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten agar tidak terpusat di Kelurahan Sukajaya, Karundang, Kamanisan, Cilaku, Sukawana, Desa Sindangsari dan Sindangheula saja.	S2+O3+O4	5	5
6.	Memanfaatkan perkembangan wilayah di Kelurahan Sukajaya dari adanya perubahan penutupan lahan serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait adanya KP3B untuk membantu meningkatkan kondisi perekonomian di Kelurahan Banjaragung, Banjarsari, Cipocok Jaya, Penancangan, Curug, Cipare, dan Sumurpecung	W1+W2+O1	5	5
7.	penerangan jalan umum (PJU) di Kelurahan Sukawana agar dapat mengoptimalkan pengaruh adanya KP3B terkait kondisi perekonomian sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan.	W5+W6+O3+O4	5	5
8.	Memanfaatkan pengetahuan masyarakat terkait adanya KP3B khususnya di Kelurahan Karundang, Cilaku, Curug, Kamanisan, Sukajaya, Sukawana, dan Desa Sindangsari agar masyarakat dapat berinovasi sejalan dengan perkembangan yang ada dari adanya perubahan penutupan lahan	S1+O1	3	6
9.	Mengadakan sosialisasi terkait adanya KP3B khususnya di Kelurahan Banjaragung, Banjarsari, Cipocok Jaya, Penancangan, Cipare, Sumurpecung, dan Desa Sindangheula agar masyarakat dapat mengantisipasi dampak negatif dari adanya perkembangan penutupan lahan.	S1+T1	3	6
10.	Adanya sektor perdagangan dan jasa diharapkan mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tinggal di KP3B agar dapat mengantisipasi dari adanya pencurian.	S2+T1	3	6
11.	Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait adanya KP3B khususnya di Kelurahan Banjaragung, Banjarsari, Cipocok Jaya, Penancangan, Cipare, Sumurpecung, dan Desa	W1+T1	3	6

No	Strategi	Keterkaitan	Nilai	Ranking
	Sindangheula dengan cara melakukan sosialisasi agar masyarakat dapat mengantisipasi adanya pencurian dan kohabitasi			
12.	Memanfaatkan sumber daya manusia khususnya masyarakat lokal yang tinggal di KP3B melalui pengembangan UMKM seperti mengadakan food court atau membuat kerajinan tangan sebagai souvenir di sekitar wilayah KP3B agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Kelurahan Banjaragung, Banjarsari, Cipocok Jaya, Penancangan, Curug, Cipare, dan Sumurpecung sehingga pencurian yang ada dapat diminimalisirkan.	W2+T1	3	6

Sumber: Hasil Analisis, 2024

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis strategi ditemukan bahwa strategi pengembangan KP3B terdiri dari 12 strategi, yaitu:

1. Memanfaatkan pengetahuan masyarakat terkait adanya KP3B khususnya di Kelurahan Karundang, Cilaku, Curug, Kamanisan, Sukajaya, Sukawana, dan Desa Sindangsari agar masyarakat dapat berinovasi sejalan dengan perkembangan yang ada dari adanya perubahan penutupan lahan.
2. Memanfaatkan sektor perdagangan dan jasa di Kelurahan Cipocok Jaya agar perubahan penutupan lahan di KP3B memberikan dampak positif dari segi ekonomi sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di wilayah sekitarnya.
3. Meningkatkan sektor perdagangan dan jasa khususnya di Kelurahan Cipocok Jaya agar dapat memperluas lapangan pekerjaan di seluruh kelurahan/desa di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten agar tidak terpusat di Kelurahan Sukajaya, Karundang, Kamanisan, Cilaku, Sukawana, Desa Sindangsari dan Sindangheula saja.
4. Memelihara kondisi fasilitas, utilitas, dan jaringan jalan di seluruh Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten agar dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga diharapkan mampu meningkatkan kondisi perekonomian dan menjadikan seluruh kelurahan/desa di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten menjadi wilayah yang berkembang.
5. Mengadakan sosialisasi terkait adanya KP3B khususnya di Kelurahan Banjaragung, Banjarsari, Cipocok Jaya,

- Penancangan, Cipare, Sumurpecung, dan Desa Sindangheula agar masyarakat dapat mengantisipasi dampak negatif dari adanya perkembangan penutupan lahan.
6. Adanya sektor perdagangan dan jasa diharapkan mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tinggal di KP3B agar dapat mengantisipasi dari adanya pencurian.
 7. Memanfaatkan ketersediaan dan kondisi fasilitas, utilitas, dan jaringan jalan yang ada untuk dapat mengatasi adanya permasalahan dari adanya perubahan penutupan lahan seperti pencurian dan kohabitasi dengan cara menyediakan CCTV atau mengadakan patroli di Kelurahan Curug, Cipare, dan Desa Sindangheula.
 8. Memanfaatkan perkembangan wilayah di Kelurahan Sukajaya dari adanya perubahan penutupan lahan serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait adanya KP3B untuk membantu meningkatkan kondisi perekonomian di Kelurahan Banjaragung, Banjarsari, Cipocok Jaya, Penancangan, Curug, Cipare, dan Sumurpecung.
 9. Memanfaatkan dampak positif dari adanya perubahan penutupan lahan seperti (infrastruktur) yang baik untuk dapat memenuhi kebutuhan tempat pembuangan sementara (TPS) dan drainase di KP3B khususnya di Kelurahan Banjaragung, Banjarsari, Karundang, Penancangan, Curug, Kamanisan, Sukawana, Sumurpecung Desa Sindangheula, dan Sindangsari agar masyarakat setempat dapat merasakan perkembangan dari adanya perubahan penutupan lahan di KP3B.
 10. Perlu adanya perbaikan kondisi jaringan jalan di Desa Sindangsari dan menyediakan penerangan jalan umum (PJU) di Kelurahan Sukawana agar dapat mengoptimalkan pengaruh adanya KP3B terkait kondisi perekonomian sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan.
 11. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait adanya KP3B khususnya di Kelurahan Banjaragung, Banjarsari, Cipocok Jaya, Penancangan, Cipare, Sumurpecung, dan Desa Sindangheula dengan cara melakukan sosialisasi agar masyarakat dapat mengantisipasi adanya pencurian dan kohabitasi.

12. Memanfaatkan sumber daya manusia khususnya masyarakat lokal yang tinggal di KP3B melalui pengembangan UMKM seperti mengadakan food court atau membuat kerajinan tangan sebagai souvenir di sekitar wilayah KP3B agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Kelurahan Banjaragung, Banjarsari, Cipocok Jaya, Penancangan, Curug, Cipare, dan Sumurpecung sehingga pencurian yang ada dapat diminimalisirkan.

4.2 Saran

Kepada pemerintah setempat dan masyarakat untuk bersinergi bersama dalam mengembangkan Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten dari strategi-strategi yang telah dibuat agar pengembangan KP3B dapat berjalan sesuai rencana dan dapat menjadi kawasan cepat tumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah. (2013). Rencana Strategi Pengembangan Kota Dengan Metode SWOT Studi Kasus: Kota Lama Tangerang. Skripsi. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Amelia, S., Rustiadi E., Barus B., dan Juanda B. (2021). Analisis Spasial Karakteristik Kawasan Strategis Ekonomi Koridor Barat – Timur dalam Pengembangan Wilayah Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Tata Loka*, Vol 24, No. 2.
- Fatimah, F.N.D. (2020). Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Hastanto, S.P., dan Marif, S. (2013). Strategi Pengembangan Wilayah Berdasarkan Tipologi Kecamatan di Kabupaten Pematang. *Jurnal Teknik PWK*, Vol 2, No. 2.
- Hidayat, J.T., Muji., dan Ramadhani, M.J.J. (2020). Strategi Pertumbuhan Wilayah di Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Teknik*, Vol 21, No. 2.
- JDIH Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2007

- Tentang Penataan Ruang. Jakarta: JDIH ATR/BPN.
- JDIH Provinsi Banten. (2023). Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Banten Tahun 2023 – 2043. Banten: JDIH Provinsi Banten.
- Sasmita, Y., Prihantini, C.I., Nursalam., Musoffan., dan Darwis. (2022). Analisis Strategi Pengembangan dengan Analisis SWOT Sebagai Kawasan Wisata Unggulan Daerah (Studi Kasus Kawasan Wisata Jumiang Kabupaten Pamekasan). Sulawesi Tenggara: Universitas Sembilanbelas November Kolaka.
- Sunardi, D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Jabatan Fungsional Perekayasa Terhadap Kinerja Pegawai Balai Besar Aerodinamika, Aeroelastika, dan Aeroakustika BPPT, Setu, Tangerang Selatan. Jurnal Madani, Vol 3, No. 1.
- Wiswasta, I.G.N.A., Agung, I.G.A.A., dan Tamba, I.M. (2018). Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategis, dan Pengembangan Usaha). Denpasar: Universitas Mahasaraswati Press.

PENULIS

1. **Siti Widuri Arassua S. PWK Alumni (2024)** Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pakuan.
Widuriarassua.01@gmail.com
2. **Dr. Ir. Janthy Trilusianthy Hidayat, M.si.**
Pembimbing I/Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pakuan.
3. **Novida Waskitaningsih, S.T., M.T.**
Pembimbing II/Dosen Program Studi Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pakuan